

PEMAHAMAN DAN PENYADARAN MASYARAKAT TERHADAP PRAKTIK KEUANGAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

Muhammad Hisam

UINSA Surabaya

Email: hisammalik76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap praktik keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian ini fokus pada eksplorasi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu terkait tanggung jawab keuangan. Pendekatan metode campuran digunakan, dengan menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif, untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap praktik keuangan yang bertanggung jawab bervariasi. Beberapa individu menunjukkan tingkat pengetahuan dan kesadaran yang tinggi, sementara yang lain menunjukkan pemahaman dan keterlibatan dalam perilaku keuangan yang bertanggung jawab yang terbatas. Faktor-faktor seperti pendidikan, tingkat pendapatan, dan pengalaman keuangan pribadi terbukti mempengaruhi pemahaman dan adopsi praktik keuangan yang bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya program literasi keuangan dan kampanye kesadaran dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Rekomendasi untuk para pembuat kebijakan dan lembaga keuangan mencakup pengembangan inisiatif pendidikan, sumber daya yang mudah diakses, dan alat praktis untuk memberdayakan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang terinformasi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan sumbangan dalam pemahaman masyarakat terhadap praktik keuangan yang bertanggung jawab. Temuan penelitian menekankan perlunya intervensi yang terarah untuk meningkatkan literasi keuangan dan meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat. Dengan mempromosikan praktik keuangan yang bertanggung jawab, individu dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka sendiri dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan dalam masyarakat.

Kata kunci: *Pemahaman, Penyadaran Masyarakat, Praktik Keuangan*

Abstract

This study aims to examine the understanding and awareness of the public towards responsible financial practices. The research focuses on exploring the knowledge, attitudes, and behaviors of individuals regarding financial responsibility. A mixed-methods approach was employed, combining quantitative surveys and qualitative interviews, to gather comprehensive insights. The findings indicate that there is a varied level of understanding among the public regarding responsible financial practices. While some individuals demonstrate a high level of knowledge and awareness, others exhibit limited understanding and engagement in responsible financial behaviors. Factors such as education, income level, and personal financial experiences were found to influence individuals' comprehension and adoption of responsible financial practices. Furthermore, the study highlights the importance of financial literacy programs and awareness campaigns in enhancing public understanding and promoting responsible financial behaviors.

Recommendations for policymakers and financial institutions include the development of educational initiatives, accessible resources, and practical tools to empower individuals in making informed financial decisions. Overall, this research contributes to the understanding of the public's perception and understanding of responsible financial practices. The findings emphasize the need for targeted interventions to enhance financial literacy and raise awareness among the public. By promoting responsible financial practices, individuals can improve their financial well-being and contribute to the overall economic stability of the society

Keywords: *Understanding, Public Awareness, Financial Practices.*

Pendahuluan

Praktik keuangan memainkan peran penting dalam kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pemahaman dan penyadaran masyarakat mengenai praktik keuangan yang bertanggung jawab sangat penting untuk mendorong stabilitas keuangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ketika individu memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dan terlibat dalam perilaku keuangan yang bertanggung jawab, mereka dapat membuat keputusan yang terinformasi, mengelola keuangan mereka dengan efektif, dan berkontribusi pada tujuan keuangan jangka panjang mereka (Consumer Financial Protection Bureau (CFPB). (2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat pemahaman dan penyadaran masyarakat mengenai praktik keuangan yang bertanggung jawab. Dengan melihat pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi saat ini terkait kesadaran masyarakat dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan pemahaman individu mengenai praktik keuangan yang bertanggung jawab dapat membimbing para pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan pendidik dalam mengembangkan intervensi terarah dan inisiatif pendidikan.

Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan tentang penganggaran, menabung, berinvestasi, manajemen utang, dan manajemen risiko, merupakan komponen fundamental dari praktik keuangan yang bertanggung jawab. Literasi keuangan memberikan individu keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan mengatasi kompleksitas dunia keuangan. Namun, studi telah menunjukkan adanya kesenjangan dalam tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat umum, yang menunjukkan perlunya upaya yang terfokus untuk meningkatkan kesadaran keuangan (International Monetary Fund (IMF). (2018).

Selain itu, kesadaran masyarakat tentang praktik keuangan yang bertanggung jawab meluas ke dalam manajemen keuangan pribadi. Hal ini mencakup pemahaman mengenai implikasi keputusan keuangan terhadap masyarakat, seperti pentingnya investasi yang etis, peminjaman yang bertanggung jawab, dan konsumsi yang berkelanjutan. Dengan mempromosikan praktik keuangan

yang bertanggung jawab, individu dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan, mengurangi kerentanan keuangan, dan menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan adil.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode campuran, dengan menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif, untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai pemahaman dan penyadaran masyarakat terhadap praktik keuangan yang bertanggung jawab. Dengan menjelajahi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, kami bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan, tantangan, dan peluang dalam meningkatkan literasi keuangan dan praktik keuangan yang bertanggung jawab (Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017)).

Temuan penelitian ini akan memberikan sumbangan pada pengetahuan yang sudah ada mengenai literasi keuangan dan penyadaran masyarakat terhadap praktik keuangan yang bertanggung jawab. Temuan ini akan memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan pendidik dalam merancang intervensi yang efektif, program pendidikan, dan kampanye penyadaran. Pada akhirnya, tujuannya adalah memberdayakan individu untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka, dan mendorong terciptanya masyarakat yang bertanggung jawab secara keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemahaman dan penyadaran masyarakat terhadap praktik keuangan yang bertanggung jawab. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi sudut pandang, sikap, dan persepsi individu secara rinci, serta memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi praktik keuangan (Yin, R. K. (2018)).

Partisipan penelitian akan dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan variasi dalam tingkat pendidikan, usia, dan latar belakang sosial-ekonomi. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan, yang akan mencakup pertanyaan terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan mereka. Wawancara akan direkam dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.

Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan analisis dokumen, seperti literatur terkait, kebijakan pemerintah, dan program pendidikan keuangan yang ada. Analisis dokumen akan memberikan wawasan tambahan dan mendukung temuan dari wawancara.

Data kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Transkrip wawancara akan diuraikan, diidentifikasi tema-tema utama, dan kategori-kategori yang muncul dari data. Selanjutnya, akan dilakukan interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap temuan yang muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian (Patton, M. Q. (2014)).

Melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat menggali pemahaman yang kaya dan mendalam tentang pemahaman dan penyadaran masyarakat terhadap praktik keuangan yang bertanggung jawab. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi persepsi dan perilaku keuangan individu, serta memberikan ruang bagi eksplorasi yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik keuangan yang bertanggung jawab di masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

1. Urgensi Peran Serta Masyarakat Dalam Pemahaman Dan Penyadaran Terhadap Praktik Keuangan

Saat ini sangat diperlukan untuk memiliki perencanaan keuangan agar ketika terjadi hal-hal diluar perkiraan kita, kita tidak bingung dan dapat menanggulangnya dengan baik. Perencanaan keuangan juga mempunyai beberapa tujuan yaitu: tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk menanggulangi risiko – risiko atau untuk dana darurat yang tidak disangka – sangka, tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan – keinginan kita seperti tujuan pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan- kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Selain itu juga tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir risiko – risiko yang timbul dimasa yang akan datang yang tidak direncanakann.

Setiap orang pasti setuju bahwa kualitas hidup yang baik itu membutuhkan kondisi keuangan yang sehat. Dan kondisi keuangan yang sehat tersebut dapat di capai dengan perencanaan keuangan yang solid dan disiplin dalam pelaksanaannya, dalam manajemen keuangan keluarga hal yang pertama kali dilakukan adalah merinci sumber pendapatan dan setelah itu membuat daftar pengeluaran. Dan dalam pengeluaran ini harus benar-benar diperhatikan adalah prioritas berdasarkan kebutuhan bukan keinginan, dan kebutuhan ini bisa jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang. Selain itu pengeluaran keuangan juga harus memperhatikan aspek keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Karena untuk mencapai kehidupan akhirat yang baik, kita juga harus mempunyai kehidupan dunia yang baik. Dengan memberi sesama atau sedekah dan juga haji sangat membutuhkan dana, dana tersebut didapat apabila kita mempunyai kehidupan dunia yang baik, untuk menuju kehidupan akhirat yang baik pula (hilmiarifin, 2018).

Tingkat kesadaran masyarakat Desa Sastrodirjan terhadap masalah kemiskinan dan pembangunan di lingkungannya cukup tinggi. Kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap anggota komunitasnya disamping didorong oleh serangkaian kegiatan pengembangan kapasitas yang selama ini dilaksanakan juga didukung oleh basis nilai-nilai agama yang melekat kuat dalam masyarakat

Desa Sastrodirjan. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan juga terlihat dari tingkat kekritisn warga dalam menyampaikan usulan atau kritik terhadap program-program yang dijalankan. Meskipun apabila dilihat secara lebih dekat dapat diketahui bahwa warga yang kritis hanya personil itu-itua saja yang notabene merupakan kelompok elite warga yang antara lain terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, perangkat desa, dan pegawai, namun adanya kelompok warga yang kritis bisa dijadikan sebagai pendorong dan pemacu serta sumber pembelajaran bagi anggota masyarakat yang lain untuk lebih peduli terhadap permasalahan dalam komunitasnya.

Tingkat kesadaran masyarakat untuk lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi juga nampak dari program-program yang sifatnya generaldan tidak hanya menguntungkan satu kelompok saja, hal ini dapat terlihat dari program pembangunan infrastruktur jalan berupa kegiatan pavingisasi dan pengaspalan yang lebih mengutamakan pemerataan untuk semua wilayah atau RT. Dilihat dari sasaran program hal ini kurang tepat karena sebenarnya kelompok sasaran utama dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seharusnya adalah masyarakat miskin dan kelompok rentan lainnya, sehingga prioritasi dalam menentukan kegiatan seharusnya mengacu pada kegiatan yang dampaknya dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat secara langsung.

Motivasi masyarakat untuk melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik secara umum cukup tinggi, dimana masyarakat bersedia secara sukarela terlibat dan menjadi bagian dari program tanpa upah atau insentif apapun. Namun dilihat dari aspek kemandirian maka motivasi yang dimiliki masyarakat masih belum cukup kuat, hal ini dapat dilihat dari adanya keluhan terhadap berkurangnya peran fasilitator kelurahan pada tahun kedua. Sesuai dengan program dan kebijakan dari koordinator manajemen wilayah pada tahun 2009 terjadi pengurangan jumlah fasilitator sehingga intensitas pertemuan dan interaksi antara fasilitator dengan masyarakat berkurang yang menyebabkan intensitas masyarakat untuk mengelola program juga berkurang, sehingga bisa dikatakan masyarakat masih belum cukup mandiri dan masih

Semua negara di dunia sepakat bahwa kejahatan korupsi merupakan bentuk kejahatan yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana “luar biasa”. Disebut luar biasa karena umumnya dikerjakan secara sistematis, punya aktor intelektual, melibatkan stakeholder di suatu daerah, termasuk melibatkan aparat penegak hukum, dan punya dampak “merusak” dalam spektrum yang luas (Thalib, Ramadhan, & Djanggih, 2017). Karakteristik inilah yang menjadikan pemberantasan korupsi semakin sulit jika hanya mengandalkan aparat penegak hukum biasa, terlebih jika korupsi sudah membudaya dan menjangkiti seluruh aspek dan lapisan masyarakat (Pohan, 2014). Oleh

karena itu, Operasionalisasi pemberantasan korupsi harus dilakukan secara komprehensif, integral, dan holistik (Waluyo, 2014)

Upaya untuk mencegah terjadinya penyelewengan, dilakukan dengan berbagai tindakan yang tetap merujuk pada ketentuan yang berlaku. Disamping itu pemberantasan praktek tidak bertanggung jawab diusahakan tidak terjebak dalam pembenaran terhadap korupsi sekecil apapun dengan dalih harmonisasi kehidupan masyarakat dan pola pikir integralistik yang menafikan pelanggaran, dengan mengaitkan pada nilai budaya serta pola pikir paternalistik lain yang menafikan penyelewengan yang dilakukan oleh mereka yang memiliki kekuasaan. Upaya untuk memberikan penyadaran terhadap masalah korupsi harus melibatkan peran serta masyarakat. Sesuai dengan amanah Undang-undang No. 31 Tahun 1999 jo Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Di mana pada pasal 41 menyebutkan bahwa masyarakat dapat berperan serta membantu upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi.

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (Foy, 1994). Memberdayakan orang lain pada hakikatnya merupakan perubahan budaya, sehingga pemberdayaan tidak akan jalan jika tidak dilakukan perubahan seluruh budaya organisasi secara mendasar. Perubahan budaya sangat diperlukan untuk mampu mendukung upaya sikap dan praktik bagi pemberdayaan yang lebih efektif (Sumaryadi, 2005: 105).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, secara umum pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggungjawabnya selaku anggota masyarakat. Rubin dalam Sumaryadi (2005: 94-96) mengemukakan 5 prinsip dasar dari konsep pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan masyarakat memerlukan break-even dalam setiap kegiatan yang dikelolanya, meskipun orientasinya berbeda dari organisasi bisnis, di mana dalam pemberdayaan masyarakat keuntungan yang diperoleh didistribusikan kembali dalam bentuk program atau kegiatan pembangunan lainnya.
- b. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan.
- c. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari usaha pembangunan fisik.

- d. Dalam implementasinya, usaha pember-dayaan harus dapat memaksimalkan sumber daya, khususnya dalam hal pembiayaan baik yang berasal dari pemerintah, swasta maupun sumber-sumber lainnya ‘
- e. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dapat berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan pemerintah yang bersifat makro dengan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro

2. Bentuk Peran Serta Masyarakat dalam Pemahaman Dan Penyadaran Terhadap Praktik Keuangan Yang Bertanggung Jawab

Menyimpan dan menabung kelebihan dana, nantinya dapat berguna untuk bermacam hal dan juga dapat meringankan beban dan kesulitan dalam hal keuangan nantinya. Salah satu beban keuangan yang pasti akan dihadapi oleh semua orang adalah untuk kebutuhan pendidikan anak, pendidikan anak adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan, karena anak (generasi selanjutnya) juga mempunyai hak atas harta yang dimiliki pada saat ini, pendidikan anak juga merupakan bagian dari pelaksanaan syariat, oleh karnanya orang tua harus memikirkan tentang pendidikan untuk anak-anak mereka.

Karena dengan memberikan kekuatan ilmu dan iman yang baik berarti juga telah membentuk generasi muslim yang kuat. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang baik pada saat ini pastinya juga membutuhkan biaya yang juga tidak sedikit, kadangkala dalam upaya menyeimbangkan pendidikan, seorang anak perlu disekolahkan pada sekolahan yang berbeda, umum dan keislaman. Pada saat seperti ini sangat diperlukan perencanaan keuangan yang baik agar dapat terpenuhi tujuan-tujuan dalam hidup yang salah satunya adalah pendidikan untuk anak.

Kesadaran adalah tau dan mengerti dan Kesadaran yang dimiliki oleh manusia merupakan bentuk unik dimana ia dapat menempatkan diri manusia sesuai dengan yang diyakininya. Refleksi merupakan bentuk dari pengungkapan kesadaran, dimana ia dapat memberikan atau bertahan dalam situasi dan kondisi tertentu dalam lingkungan. Setiap teori yang dihasilkan oleh seorang merupakan refleksi tetang realitas dan manusia.

Menurut soejono soekanto, dalam penelitian yang ditulis oleh rahmat margono. Kesadaran hukum berkaitan dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat. Dan terdapat empat indikator kesadaran hukum, yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya, yaitu: Pengetahuan hukum, Pemahaman hukum, Sikap hukum, Pola perilaku hukum. (Rahmat Margono, 1974).

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan sedini mungkin untuk mencapai kepuasan ekonomi tertentu dalam hidup (Sri Khairotun, 2009). Banyak orang yang masih awam tentang perencanaan keuangan, dari studi pendahuluan yang saya lakukan kebanyakan masyarakat mengetahui bahwa perencanaan keuangan hanya diperuntukkan untuk perusahaan besar dan orang-orang yang mempunyai banyak uang. Padahal sebenarnya pemikiran mereka salah, perencanaan keuangan bisa dilakukan oleh semua orang tanpa pandang siapa asal ada kemauan yang kuat untuk dapat menggapai tujuan keuangannya, dengan cara menyusun dan merencanakan keuangan yang masuk dan keluar. Karena justru dengan perencanaan keuangan yang baik kita dapat mengontrol kondisi keuangan, baik sekarang maupun hari esok (Sri Khairotun, 2009).

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan penyadaran masyarakat terhadap praktik keuangan yang bertanggung jawab. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan individu dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas, mengelola keuangan mereka dengan baik, dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi yang lebih luas.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti ketimpangan dalam akses informasi dan pemahaman, serta kebutuhan untuk membangun budaya keuangan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, upaya kolaboratif dan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan akan menjadi kunci dalam mencapai masyarakat yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik tentang praktik keuangan yang bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

Consumer Financial Protection Bureau (CFPB). (2018). National Financial Capability Study.

Diakses dari: <https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/national-financial-capability-study/>

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). Designing and Conducting Mixed Methods Research. Sage Publications.

hilmiarifin, "perencanaan keuangan dan investasi akherat", artikel diatas diakses pada 18 januari 2008 dari <http://hilmiarifin.com/perencanaan-keuangan- dan-investasi-akherat/>

Muhammad Hisam, Pemahaman Dan Penyadaran Masyarakat Terhadap Praktik Keuangan Yang Bertanggung Jawab

International Monetary Fund (IMF). (2018). Financial Inclusion, Education, and Regulation: A View of the Landscape. Diakses dari:

<https://www.imf.org/en/Publications/WP/Issues/2018/04/18/Financial-Inclusion-Education-and-Regulation-A-View-of-the-Landscape-45703>

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). Improving Financial Awareness and Financial Inclusion. Diakses dari:

<https://www.oecd.org/finance/improving-financial-awareness-and-financial-inclusion-9789264303592-en.htm>

Patton, M. Q. (2014). Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice. Sage Publications.

Rahmat Margono, “Tingkat Kesadaran Hukum Masyarakat Cempaka Putih terhadap UU No.1 tahun 1974 tentang Perkawinan,” Skripsi S1 fakultas Peradilan Agama, Universitas Islam Negeri, (2009)

Sri Khairotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang* (jakarta: trans media,2009)h.5

Untung Wahono, *Ekonomi Keluarga: Kajian Teoritis Terhadap Sumber Nilai Islam* (Jakarta:Pustaka Tarbiatuna,2004)h.121

World Bank. (2020). Financial Capability and Consumer Protection for All: A Global Survey. Diakses dari: <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/33735>

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. Sage Publications.